

**PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENUNJANG PENELITIAN
DI BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT**
Library as a Research Support at Balai Arkeologi Jawa Barat

Azhar Rachman

Balai Arkeologi Jawa Barat
Jl. Raya Cinunuk Km 17, Cileunyi 40623
E-mail: azhar.rachman@hotmail.com

Naskah diterima: 26 Agustus 2020 - Revisi terakhir: 21 Desember 2020
Disetujui terbit: 21 Desember 2020 - Tersedia secara *online*: 28 Desember 2020

Abstract

Balai Arkeologi Jawa Barat has a thematic library that has a collection of books on archeology and other sciences that support archeological research. This library has a collection of books totaling nearly 2000 titles. Besides books, there are also other collections, namely CDs and leaflets. This library does not only serve researchers but also people who need archeology-themed books. Researchers at Balai Arkeologi Jawa Barat each year carry out research activities, this of course requires library resources and to facilitate researchers in searching for books also requires easy access and availability of books. The purpose of this study is to see whether the West Java Archaeological Center Library can support researchers in the West Java Archaeological Center in their research. The research method used was direct observation and distributing questionnaires to researchers at the Archeology Center of West Java. The research results of this collection of the library books of the West Java Archaeological Center are quite complete, relevant and quite up to date as data information and references to support research activities.

Keywords: *Library, catalog, research, book collection*

Abstrak

Balai Arkeologi Jawa Barat mempunyai perpustakaan tematik yang mempunyai koleksi buku tentang arkeologi dan ilmu lainnya yang mendukung penelitian arkeologi. Perpustakaan ini mempunyai koleksi buku yang berjumlah hampir 2000 judul. Selain buku ada juga koleksi lain yaitu CD dan leaflet. Perpustakaan ini tidak hanya melayani pihak peneliti saja tapi juga masyarakat yang membutuhkan buku bertema arkeologi. Peneliti di Balai Arkeologi Jawa Barat setiap tahunnya melaksanakan kegiatan penelitian, hal ini tentu saja membutuhkan sumber Pustaka serta guna memudahkan peneliti dalam pencarian buku juga dibutuhkan kemudahan akses dan ketersediaan buku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat dapat mendukung para peneliti di lingkungan Balai Arkeologi Jawa Barat dalam kegiatan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pengamatan langsung dan juga penyebaran kuesioner kepada peneliti di Balai Arkeologi Jawa Barat. Hasil penelitian ini Koleksi buku perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat cukup lengkap, relevan dan cukup *up to date* sebagai informasi data dan referensi guna menunjang kegiatan penelitian.

Kata kunci: Perpustakaan, Katalog, penelitian, koleksi buku

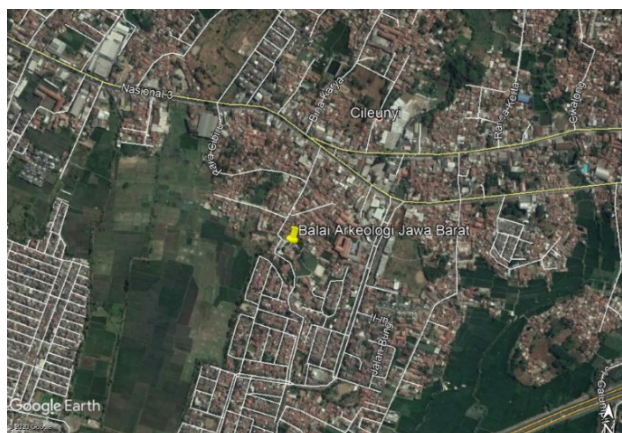
PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka serta untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan karya rekam dalam berbagai bidang media yang memiliki nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan oleh perpustakaan. Koleksi perpustakaan dibagi menjadi 3 yaitu:

- Karya cetak berupa karya monograf (buku teks, buku referensi, laporan) dan karya berserti (jurnal, bulletin, majalah, surat kabar)
- Karya rekam berupa karya audio visual (kaset audio, CD video, DVD)
- Karya elektronik berupa monograf elektronik (*ebook*, terbitan berseri elektronik (*ejournal*) dan *born digital* (artikel di website dan blog)

Balai Arkeologi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Raya Cinunuk Km 17 Cileunyi Bandung memiliki tugas dan fungsi melaksanakan penelitian arkeologi, pendayaan hasil penelitian arkeologi dan melakukan publikasi hasil penelitian arkeologi. Agar hasil penelitian dan tulisan dari peneliti dapat dimanfaatkan untuk masyarakat dan peneliti sendiri, maka perlu ditunjang dengan fasilitas perpustakaan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kantor Balai Arkeologi Jawa Barat (Sumber : Citra Satelit Google Earth).

Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat berdasarkan UU No. 43 tahun 2007, masuk kedalam jenis perpustakaan khusus, yaitu perpustakaan yang menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungan Balai Arkeologi Jawa Barat atau lebih dikhususkan ke dalam bidang ilmu arkeologi, sejarah dan kebudayaan (Priswanto, 2007). Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat juga memberikan layanan kepada pemustaka yang berasal dari luar lingkungannya secara terbatas.

Perpustakaan memiliki peran penting bagi masyarakat dan juga peneliti di lingkungannya, yaitu sebagai sumber informasi. Hal yang dimaksud dengan sumber informasi adalah mampu menyediakan, mengolah dan menyajikan informasi sesuai kebutuhan lingkungan. Guna mendukung penelitian di Balai Arkeologi Jawa Barat, maka

harus didukung dengan data dan informasi yang berkualitas dan harus tersedia (Herawati, 2014).

Menurut Daud Aris Tanudirjo dalam tulisannya “Arkeologi dan Masyarakat” mengacu pada buku *Archaeology and Society* yang ditulis oleh Grahame Clark pada tahun 1939 menyatakan bahwa masyarakat atau publik perlu mendapatkan perhatian para ahli arkeologi mengingat sebagian besar dana penelitian berasal dari mereka yaitu dengan cara harus mampu memuaskan kebutuhan masyarakat saat ini akan pengetahuan yang selalu mereka dambakan, yaitu asal-usul dan perjalanan sejarah manusia (Atmosudiro, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut memperkuat fungsi perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat selain untuk membantu peneliti dalam penelitian juga menjadi sarana masyarakat umum untuk mencari informasi tentang arkeologi baik itu jurnal, buku dan dalam bentuk lainnya.

Tahap awal hingga tahap akhir kegiatan penelitian harus dilaksanakan dengan pedoman metode arkeologi dari Pusat Arkeologi Nasional agar sesuai baik di bidang anggaran maupun sistematika kegiatan penelitian. Hampir setiap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selalu membutuhkan informasi data arkeologi, karena informasi data arkeologi ini penting khususnya dibutuhkan dalam pemecahan permasalahan kegiatan penelitian arkeologi.

Berdasarkan pengamatan pustakawan, ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti di Balai Arkeologi Jawa Barat ketika akan melakukan penelitian; mulai dari tahap proposal hingga tahap revisi *reviewer*. Tahap pertama adalah konsep penelitian, seorang peneliti harus mengetahui penelitian apa yang akan mereka selenggarakan dan juga lokasi tempat penyelenggaraan penelitian. Tahap kedua adalah pembuatan proposal penelitian, pada tahap ini seorang peneliti menuliskan ide konsep ke dalam proposal, ide ini sudah termasuk riwayat penelitian sebelumnya dan juga teori dasar penelitian. Tahap ketiga adalah kegiatan penelitian itu sendiri. Tahap keempat adalah analisis data yang sudah didapatkan dari penelitian sebelumnya dan yang terakhir adalah publikasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas memunculkan permasalahan yang menarik yaitu

- Apakah Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat dapat menunjang penelitian di Kantor Balai Arkeologi Jawa Barat?
- Bagaimana dengan akses buku di perpustakaan dan apakah cukup *update* koleksi buku di perpustakaan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat dapat mendukung penelitian arkeologi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pengamatan langsung pada kegiatan Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat serta pendeskripsian kegiatan perpustakaan secara objektif serta membuat dan menyebarkan kuesioner kepada peneliti di Balai Arkeologi Jawa Barat. Tahap analisis yang digunakan adalah deskriptif analitis untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kegiatan peneliti di perpustakaan (Latifundia, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu arkeologi yang pada awalnya adalah suatu kegemaran mengumpulkan

barang antik telah berkembang dari masa ke masa, berawal dari kaum *antiquarian* yang ingin menjawab keinginan tentang Perilaku manusia masa lalu. Pada perkembangannya ilmu arkeologi memunculkan banyak teori dan metode yang menyempurnakan arkeologi sebagai disiplin ilmu. Ilmu arkeologi terdapat cara pandang baru yang tidak hanya berpandangan ke peneliti atau akademisi saja, tetapi juga ke masyarakat. Sejalan dengan cara pandang tersebut untuk mengakomodirnya Balai Arkeologi Jawa Barat membuat perpustakaan agar masyarakat bisa mendapatkan informasi tentang arkeologi.

Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat memiliki alamat yang sama dengan kantor Balai Arkeologi Jawa Barat. Perpustakaan ini adalah Perpustakaan Khusus yang semua koleksinya dikhususkan ke bidang arkeologi dan bidang lain yang mendukung dalam penelitian arkeologi Jawa Barat. Selain itu perpustakaan ini juga mengoleksi buku-buku terbitan dari instansi lain baik itu dari bidang arkeologi, bahasa, geologi, sejarah, kebudayaan dan perguruan tinggi. Perpustakaan ini dikhususkan untuk mereka yang ingin mencari data informasi tentang arkeologi sesuai dengan wilayah kerja Balai Arkeologi Jawa Barat yaitu Provinsi Lampung, Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta dan juga Provinsi Jawa Barat. Namun demikian perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat juga menerima buku-buku baik dari pihak kementerian maupun balai arkeologi lainnya. Hingga saat ini Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat memiliki lebih dari 2000 judul buku yang bisa diakses semua orang. Hingga saat ini berdasarkan kepada jenis koleksi perpustakaan seperti yang telah disebutkan di atas, perpustakaan Balai Arkeologi hampir memiliki semuanya namun ada beberapa yang sedang dalam proses digitalisasi (Handisa, 2018).

Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Penelitian

Penelitian arkeologi sebagai aktivitas penggalian masa lalu merupakan sarana yang strategis untuk mewujudkan sekaligus menjembatani dua kepentingan tersebut, yaitu kepentingan peneliti terhadap ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi dari hasil penelitian yang dilakukan (Rusyanti, 2018). Penelitian arkeologi dapat dikelompokkan ke dalam tingkat eksplorasi, deskriptif dan eksplanasi. Penelitian eksploratif bertujuan menjajagi data arkeologi yang ada dalam satuan ruang dan waktu tertentu untuk mencari kemungkinan adanya hubungan antar data arkeologi yang diteliti. Penelitian deskriptif memberikan gambaran tentang data arkeologi yang ada baik dalam kerangka waktu, bentuk dan ruang atau juga mencari kejelasan hubungan antar data arkeologi, penelitian eksplanatif memberikan kejelasan tentang gejala yang diteliti dengan menerapkan metode atau teori tertentu. Ketiga jenis model penelitian itu adalah bentuk penjabaran dari daur penelitian arkeologi yang merupakan proses penalaran induktif (mulai dari pengamatan, pengukuran hingga terbentuk hipotesis, model dan teori) serta proses penalaran deduktif (teori, model, hipotesis). Dalam implementasi di lapangan penelitian arkeologi terdiri dari berbagai tahapan yang mutlak harus diikuti. Tahapan penelitian tersebut dimulai dari proses pengumpulan data arkeologi lewat survei atau ekskavasi, serta diakhiri dengan publikasi sebagai upaya sosialisasi hasil penelitian (Simanjuntak, 2008). Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian di Balai Arkeologi Jawa Barat yaitu:

- Konsep atau ide penelitian
Pada tahap ini peneliti harus mengetahui penelitian yang ingin dilaksanakan,

objek yang ingin diteliti dan pemilihan lokasi penelitian. Di sini peneliti Harus melakukan studi Pustaka yang bersumber dari buku, jurnal maupun laporan atau artikel-artikel di media lainnya yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga harus mencari teori yang mendukung kegiatan penelitian yang ingin dilakukan. Oleh karena itu, perpustakaan sangat berperan dalam hal ini, berdasarkan hasil pengamatan, banyak peneliti yang buku-buku tertentu untuk membantu merumuskan ide atau konsep untuk penyelenggaraan penelitian.

- **Penulisan proposal penelitian**
Setelah tahap konsep atau ide penelitian, peneliti harus menuliskan ide tersebut secara sistematis berdasarkan tata cara dari buku metode penelitian arkeologi. Proposal penelitian berisikan latar belakang, permasalahan yang ingin peneliti jawab, tujuan penelitian, riwayat penelitian dan metode penelitian. Buku dari perpustakaan masih berperan banyak dalam hal ini.
- **Penelitian**
Tahap ini adalah peneliti mengumpulkan data, baik berupa data kepustakaan (gambar, foto peta, sumber sejarah, sumber etnografi, dll), data survey, dan data ekskavasi (artefak, ekofak, fitur). Pada tahap ini peneliti sering membawa buku-buku referensi guna membantu dan memperjelas dalam penelitian.
- **Analisis penelitian**
Kegiatan analisis merupakan salah satu tahap dalam penelitian. Dari analisis dapat diperoleh keterangan karakter ciri/sifat suatu tinggalan budaya sebagai suatu hasil karya dan hubungannya dengan data lainnya, sehingga dapat diketahui karakter budaya masyarakat pendukungnya. Pada tahap ini, perpustakaan tetap berperan. Berdasarkan pengamatan, peneliti buku-buku yang mendukung analisis seperti buku tentang tulang, buku tentang kerang, buku tentang keramik, dan sebagainya.
- **Penginterpretasian penelitian**
Supaya dapat memahami kebudayaan manusia secara lengkap, diperlukan wawasan keilmuan di luar bidang arkeologi. Oleh karena itu untuk menjawab permasalahan sejarah budaya dan proses perubahannya dibutuhkan pendekatan berupa studi khusus yang berkaitan dengan interaksi sosial, lingkungan, ekonomi, keagamaan, biologi, dan keilmuan lainnya untuk membantu pengambilan interpretasi, peneliti kadang membutuhkan data lain seperti data lingkungan, peta, kondisi alam, dan sebagainya.
- **Ulasan dari *reviewer***
Tahapan terakhir sebelum publikasi adalah ulasan *reviewer*. Peneliti wajib memasukan laporan penelitian ke *reviewer* untuk dianalisis dari berbagai hal. Seringkali laporan penelitian diminta untuk menambahkan beberapa data maupun teori dasar yang dinilai kurang oleh para *reviewer*, hal tersebut guna memperkuat laporan penelitiannya. Hal ini yang menyebabkan para peneliti sering kembali ke perpustakaan untuk memeriksa beberapa buku guna mencari data atau teori dasar tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peran perpustakaan sebagai penunjang penelitian sangat penting. Dari tahapan penelitian arkeologi di atas semuanya membutuhkan bantuan buku-buku koleksi perpustakaan yang menunjang kegiatan penelitian. Buku-

buku tersebut digunakan untuk membantu pengambilan ide atau konsep penelitian hingga membantu dalam pengambilan interpretasi penelitian dan juga menanggapi ulasan dari reviewer.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam berbagai bidang kehidupan, keberadaan perpustakaan harus menggunakan momen ini yaitu penguasaan teknologi untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan di masa depan karena pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi akan menjadi tulang punggung bagi pendayagunaan koleksi dan meningkatkan akses informasi.

Kondisi Buku di Perpustakaan dan Aksesibilitas

Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat memiliki 15 jenis katalog buku. Tiap buku mewakili tema buku. Berikut adalah daftar katalog sebagai berikut: (1) Katalog 1 geologi, (2) Katalog 2 arkeologi, (3) Katalog 3 biologi, (4) Katalog 4 kimia, (5) Katalog 5 sejarah, (6) Katalog 6 ilmu bantu, (7) Katalog 7 kebudayaan, (8) Katalog 8 jurnal ilmiah, (9) Katalog 9 kumpulan makalah, (10) Katalog 10 referensi (ensiklopedia, kamus), (11) Katalog 11 kedinasan (buku tentang peraturan dari kementerian tentang kepegawaian), (12) Katalog 12 bibliografi (database koleksi museum, database cagar budaya), (13) Katalog 13 *copy* arsip, (14) Katalog 14 koleksi CD, (15) Katalog 15 koleksi leaflet/brosur/*company profile*, (16) Katalog laporan penelitian Balai Arkeologi Jawa Barat

Kondisi buku-buku di perpustakaan semuanya masih layak baca, jika ada yang rusak masih bisa diperbaiki. Berdasarkan informasi dari pustakawan di perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat peneliti meminta buku yang berasal dari katalog geologi, arkeologi, sejarah, ilmu bantu, kebudayaan, jurnal ilmiah dan kumpulan makalah. Namun yang paling banyak adalah katalog jurnal ilmiah. Katalog ini berisikan jurnal-jurnal dari seluruh balai arkeologi di Indonesia dan yang paling banyak di pinjam oleh peneliti adalah jurnal yang berasal dari Balai Arkeologi Jawa Barat sendiri. Katalog jurnal yang berasal dari seluruh balai arkeologi di Indonesia ini dikirimkan oleh masing-masing balai arkeologi, sebaliknya pihak Balai Arkeologi Jawa Barat juga wajib mengirimkan jurnal terbitannya ke balai arkeologi seluruh Indonesia sedangkan buku lainnya didapatkan dari hasil pengiriman oleh pihak kementerian dan juga pengadaan buku baru setiap tahunnya. Dengan demikian koleksi buku di Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat tetap *update* guna membantu peneliti dalam kegiatan penelitiannya.



Gambar 2. Lemari Koleksi Buku di Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat.
(Sumber: Dokumen Azhar, 2020).



Gambar 3. Lemari Koleksi Jurnal di Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat.
(Sumber: Dokumen Azhar, 2020).

Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat memiliki 2 jenis katalog yaitu katalog online dan digital (tersedia di komputer perpustakaan). pengunjung perpustakaan baik dari kalangan peneliti maupun masyarakat umum yang mengakses suatu buku biasanya langsung menghubungi pustakawan namun demikian ada juga yang mengakses katalog *online* dan meminta buku yang diinginkan ke pustakawan, kemudian pustakawan mencari dan memberikan buku tersebut langsung ke si peminjam. Bagi pihak peneliti Balai Arkeologi Jawa Barat, buku koleksi boleh dipinjam setelah mereka mengisi beberapa *form* peminjaman, sementara untuk masyarakat umum, Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat memiliki kebijakan untuk tidak membolehkan peminjam membawa pulang koleksi buku dan hanya boleh dibaca di tempat. Perpustakaan membuat kebijakan ini karena seringkali buku yang dipinjam oleh masyarakat umum tidak dikembalikan dan membuat koleksi buku perpustakaan berkurang. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam proses kegiatan penelitian karena seringkali buku yang dipinjam masyarakat umum dan tidak dikembalikan sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam membantu penelitiannya. Namun untuk tidak mengurangi pelayanan perpustakaan, koleksi buku boleh di *fotocopy* dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat memiliki peran penting yaitu sebagai sumber informasi bagi masyarakat sekelilingnya dan juga peneliti di lingkungan Balai Arkeologi Jawa Barat. Oleh karena itu perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat diharapkan memiliki informasi yang lengkap, relevan dan *up to date*, berikut penjelasannya.

- **Lengkap**, yaitu perpustakaan memiliki koleksi yang lengkap baik secara jenis maupun isinya terkait bidang di instansi Balai Arkeologi sehingga jika peneliti membutuhkan data guna menunjang kegiatan penelitiannya, data tersebut tersedia di perpustakaan. Koleksi yang terkait dengan bidang maksudnya adalah koleksi yang sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Arkeologi, contohnya ada koleksi buku tentang teori dasar arkeologi, metode penelitian arkeologi, dan lain-lain
- **Relevan**, koleksi perpustakaan tidak hanya lengkap tapi juga harus relevan dengan tugas dan fungsi balai arkeologi, maka koleksi perpustakaan yang terkandung di dalamnya harus sesuai dengan tugas pokok, minimal 60-80% koleksi harus bersifat spesifik dengan *tupoksi* (tugas pokok dan fungsi) dan sisanya berupa

koleksi bersifat umum namun tetap relevan dan menunjang tupoksi, misalnya buku tentang geologi, arsitek, biologi, dan lain-lain.

- *Up to date*, koleksi perpustakaan yang sifatnya spesifik tentang arkeologi harus tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi yang ada baik dari segi teori keilmuan maupun penelitian (Herawati, 2014)

Supaya memudahkan menjawab pertanyaan, dibuat kuesioner dan disebarakan kepada peneliti di lingkungan Balai Arkeologi Jawa Barat, berikut adalah pertanyaan dan jawaban:

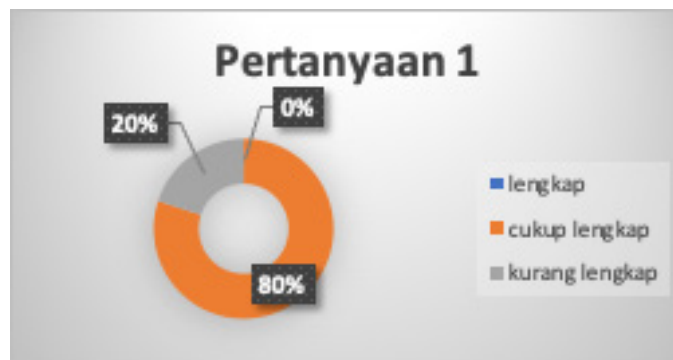
1. Apakah koleksi buku Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat lengkap?
 - a. Lengkap
 - b. Cukup lengkap
 - c. Kurang lengkap

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan berikut jawabannya

Tabel 1. Jawaban Kuesioner Nomor 1

Nilai	Jumlah
Lengkap	0
Cukup lengkap	8
Kurang lengkap	2

Sumber: Survei Mandiri, 2020



Gambar 4. Grafik Jawaban Kuesioner Nomor 1 (Sumber: Survei Mandiri, 2020).

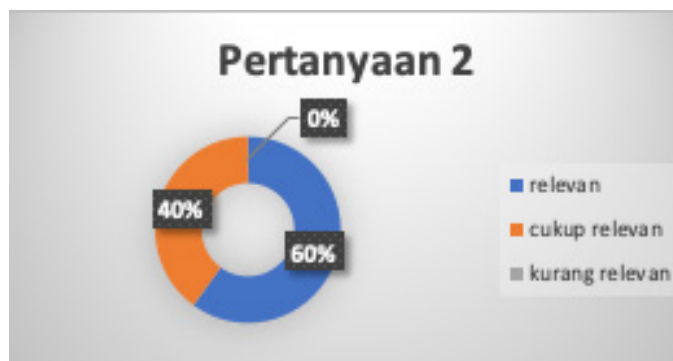
Menurut mereka buku yang kurang lengkap adalah buku yang bertemakan arkeologi di luar negeri, buku arkeologi perkotaan, arkeologi industri dan juga tentang teori dasar ilmu arkeologi.

2. Apakah koleksi buku Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat relevan dengan kegiatan penelitian arkeologi?
 - a. Relevan
 - b. Cukup relevan
 - c. Kurang relevan

Tabel 2. Jawaban kuesioner nomor 2

Nilai	Jumlah
Relevan	6
Cukup relevan	4
Kurang relevan	0

Sumber: Survei Mandiri, 2020



Gambar 5. Grafik Jawaban Kuesioner Nomor 2 (Sumber: Survei Mandiri, 2020).

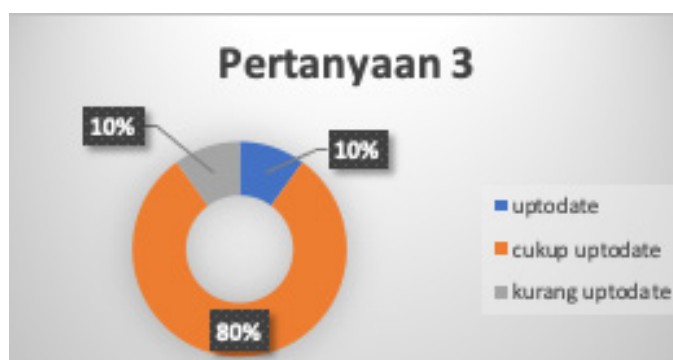
Koleksi buku di Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat dinilai kurang relevan karena kurangnya koleksi buku tentang teori dasar dan pengantar metodologi dalam penelitian arkeologi.

3. Apakah koleksi buku di Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat *up to date*?
 - a. *Up to date*
 - b. Cukup *up to date*
 - c. Kurang *up to date*

Tabel 3. Jawaban kuesioner nomor 3

Nilai	Jumlah
<i>Up to date</i>	1
Cukup <i>Up to date</i>	8
Kurang <i>Up to date</i>	1

Sumber: Survei Mandiri, 2020



Gambar 6. Grafik Jawaban Kuesioner Nomor 3 (Sumber: Survei Mandiri, 2020).

1 peneliti menjawab *uptodate*, 8 peneliti menjawab cukup *uptodate*, dan 1 orang peneliti menjawab kurang *uptodate*. Setiap tahun perpustakaan Balai Arkeologi Jawa

Barat selalu mengadakan buku koleksi baru dan pihak perpustakaan selalu berdiskusi dengan para peneliti mengenai koleksi buku apa yang ingin disediakan namun karena kesibukan peneliti jarang menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan data kuesioner di atas, perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat cukup memenuhi kriteria lengkap, relevan dan *up to date*. Untuk menyempurnakan kriteria di atas pihak perpustakaan memerlukan adanya perbaikan. Perbaikan yang dimaksudkan adalah adanya penambahan koleksi buku yang memang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan tema penelitian yang peneliti akan lakukan. Di sini dibutuhkan komunikasi dua arah agar hal ini bisa tercapai. Berdasarkan hasil kuesioner, berikut buku-buku yang dibutuhkan oleh peneliti di lingkungan Balai Arkeologi Jawa Barat.

- Buku Perkembangan Teori Dan Paradigma Arkeologi
- Buku Tropical Arkeologi
- Buku Metode Penelitian Arkeologi Dan Kapitalisme
- Buku Teori Dasar Arkeologi Yang Terkini
- Buku Ilmu Social
- Buku Analisis dalam Arkeologi
- Buku Sejarah Kota pada Periode Kolonial
- Buku Arkeologi Industry
- Arkeologi Permukiman
- Buku Pemetaan dalam Arkeologi
- Buku Arkeologi bertema Hindu-Budha khususnya Jawa Barat
- Buku Teori terbaru tentang Arkeologi
- Buku Ilmu Bantu dalam Arkeologi
- Buku-buku yang Berkaitan Ilmu Perbatasan dengan berbagai disiplin Ilmu, seperti Geoarkeologi, Odontologi Untuk Arkeologi, dan lain-lain

Berdasarkan masukan dari peneliti, buku-buku ini sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian serta berdasarkan data ini maka diharapkan pihak perpustakaan dapat menambahkan koleksi buku-buku yang sesuai dengan data tersebut. Hal ini juga bertujuan agar perpustakaan bisa jadi penunjang dan memudahkan peneliti di bidang informasi data arkeologi dalam kegiatan penelitian di lingkungan Balai Arkeologi Jawa Barat.

Harapan Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat Di Masa Depan

Menurut Stueart ada beberapa yang berdampak ke perpustakaan yaitu, peningkatan perekonomian dan perkembangan hubungan internasional (Stueart, 1987), kemudian pada saat ini sedang terjadi perubahan dalam dunia informasi, sehingga perpustakaan sebagai tempat pengajaran, pembelajaran dan komunikasi ilmiah juga mengalami perubahan yang disebabkan oleh berkembangnya teknologi. Koleksi perpustakaan didigitalisasi, dan juga konten elektronik juga semakin banyak serta dapat dinikmati jarak jauh tanpa harus mengunjungi perpustakaan langsung. Hal ini merupakan tantangan bagi pustakawan, perpustakaan yang harus menyesuaikan diri dengan keadaan. Perpustakaan harus bisa mengakomodir kebutuhan penggunaannya terutama pengguna muda yang menghendaki informasi data yang dinamis, interaktif, dan mudah diakses (Hartinah, 2014).

Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat mempunyai koleksi buku yang bisa disebarluaskan tetapi ada juga yang terbatas seperti laporan penelitian. Laporan penelitian

masih berupa data internal kantor dan belum diterbitkan karena masih berupa data mentah. Namun laporan penelitian masih bisa diakses dengan cara datang langsung ke Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat dan membawa surat izin. Dari hasil penjabaran, koleksi Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat dapat dikembangkan menjadi “perpustakaan *hybrid*”. *Hybrid library* adalah “*a library which is partly electronic and partly physical. It has a physical space with both the physical and electronic resources and services*” (“Copyright Challenges in Digital Libraries in Kenya From the Lens of a Librarian,” 2018). Berdasarkan pengertian di atas perpustakaan hibrid adalah bentuk perpaduan perpustakaan tradisional dan perpustakaan digital.

Perpustakaan hibrid, memungkinkan pengguna memanfaatkan koleksi yang tercetak maupun koleksi yang dapat diakses secara virtual lewat jaringan internet. Adanya sinergi antara koleksi tercetak dengan koleksi virtual artinya konsep tradisional dan virtual dapat saling melengkapi satu dengan lainnya, tidak terpisah dan terintegrasi (Hartinah, 2014). Pemustaka dapat mengakses perpustakaan dari mana saja dan kapan saja serta bisa menelusur informasi apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan dan murah (Husna, 2018). Hal ini juga didukung dari banyaknya permintaan dari peneliti sendiri. Agar memudahkan pencarian data, peneliti meminta digitalisasi katalog dan juga bisa diakses secara online koleksi, selain itu digitalisasi koleksi perpustakaan agar juga bisa diakses lebih cepat dan mudah.

SIMPULAN

Koleksi buku perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat cukup lengkap, relevan dan cukup *up to date* sebagai informasi data dan referensi guna menunjang kegiatan penelitian. Namun hal ini masih belum ideal. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa koleksi buku yang diperlukan peneliti guna menunjang penelitiannya kurang lengkap seperti koleksi buku teori dasar ilmu arkeologi, pemetaan arkeologi, arkeologi permukiman dan lain-lain.

Perpustakaan Balai Arkeologi Jawa Barat mempunyai cita-cita di masa depan guna mempermudah akses koleksi buku yaitu digitalisasi katalog dan koleksi buku agar bisa dinikmati secara daring dan juga mempermudah pencarian. Digitalisasi koleksi perpustakaan untuk juga untuk menghindari adanya kehilangan buku atau rebutan buku. Hal ini tentunya harus didukung oleh sumber daya yang memadai baik dari segi pustakawan yang kompeten dan juga peralatan yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Atmosudiro, A. dan T. P. (2011). *Arkeologi dan Publik*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta.

Copyright Challenges in Digital Libraries in Kenya From the Lens of a Librarian. (2018). Retrieved from <https://www.igi-global.com/chapter/copyright-challenges-in-digital-libraries-in-kenya-from-the-lens-of-a-librarian/188555>.

Handisa, R. H. (2018). Persepsi Peneliti Terhadap Koleksi Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kupang. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 27(1).

Hartinah, S. (2014). *Metode Penelitian Perpustakaan* (1st ed.). Tangerang Selatan:

Universitas Terbuka.z

- Herawati, T. (2014). Fungsi Perpustakaan Sebagai Unsur Penunjang Kegiatan di Lapan. *Buletin LAPAN*, 1(2), 24.
- Husna, N. (2018). Perbedaan Antara Perpustakaan Konvensional, Digital, Hibrida dan Bookles. *Al-Kuttub*, 5.
- Latifundia, E. (2015). Mengeramatkan Sumber Air Dalam Masyarakat Kuningan: Religi Masa Lalu Hingga Kini. *Purbawidya*, 5(1), 16.
- Priswanto, H. (2007). Perpustakaan Digital Sebagai Media Publikasi Hasil Penelitian Arkeologi. *Berkala Arkeologi*, XXVII(2).
- Rusyanti. (2018). Perencanaan Research Design Arkeologi Berbasis Marketing. *Panalungtik*, 1(1).
- Simanjuntak, T. (2008). *Metode Penelitian Arkeologi* (2nd ed.). Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Stueart, D. R. (1987). *Library Management*. Littleton, Colorado: Libraries Unlimited, inc.